

Kajian Industri Tembakau: Sebuah Dinamika dan Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

EVA VIOLETA¹, SHENIA ENDIKA²

¹* ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN. UNIVERSITAS JEMBER, JEMBER 68121, INDONESIA,
VIOLETA_EVA@YAHOO.CO.ID

² ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN. UNIVERSITAS JEMBER, JEMBER 68121, INDONESIA,
SHENIAENDIKA@GMAIL.COM

Latar Belakang



Emas Hijau



1. Sumber penerimaan negara (pajak/cukai)
2. Sumber devisa
3. Penyedia lapangan kerja
4. Pendapatan petani

Latar Belakang

- Perkembangan industri tembakau mengundang kontroversi terkait dengan kesehatan dan lingkungan
- Implikasinya adalah terjadi penurunan produksi, konsumsi dan ekspor produk terutama di negara maju (Zainuddin, et al)
- Perubahan dan pergeseran target pasar produk tembakau dapat menjadi ancaman dan peluang, dampaknya terhadap ekspor dan impor
- Kontroversi lain muncul dari pungutan pajak/cukai hasil tembakau yang dirasa memberatkan petani

Metode Penelitian

1. Data

Data yang digunakan adalah data sekunder time series. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti BPS, FAO, serta berbagai literature.

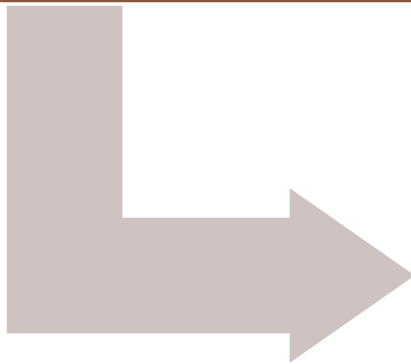
2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui dinamika produk hasil tembakau, kinerja dan pangsa pasar produk hasil tembakau di dunia. Metode kedua adalah ARDL Bound Testing.

Metodologi Penelitian

Analisis
Deskriptif
Naratif

- Konfigurasi Komoditas Tembakau



ARDL Bound
Testing

- Estimasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek

Metodologi Penelitian: ARDL Bound Testing

Estimasi model jangka panjang dalam model ARDL dijelaskan sebagai berikut (Nkoro dan Uko, 2016):

$$Y_t = \delta_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} X_{t-1} + \sum_{i=0}^m \alpha_{2i} X_{t-1} + \sum_{i=0}^m \alpha_{3i} X_{t-1} + v_t \dots\dots\dots 3.1$$

Untuk mengestimasi model jangka panjang dalam penelitian ini, maka persamaan 3.1 diturunkan menjadi sebagai berikut:

$$PDB_t = \alpha_0 + \sum_{i=0}^m \alpha_{1i} TP_{t-1} + e_t \dots\dots\dots 3.2$$

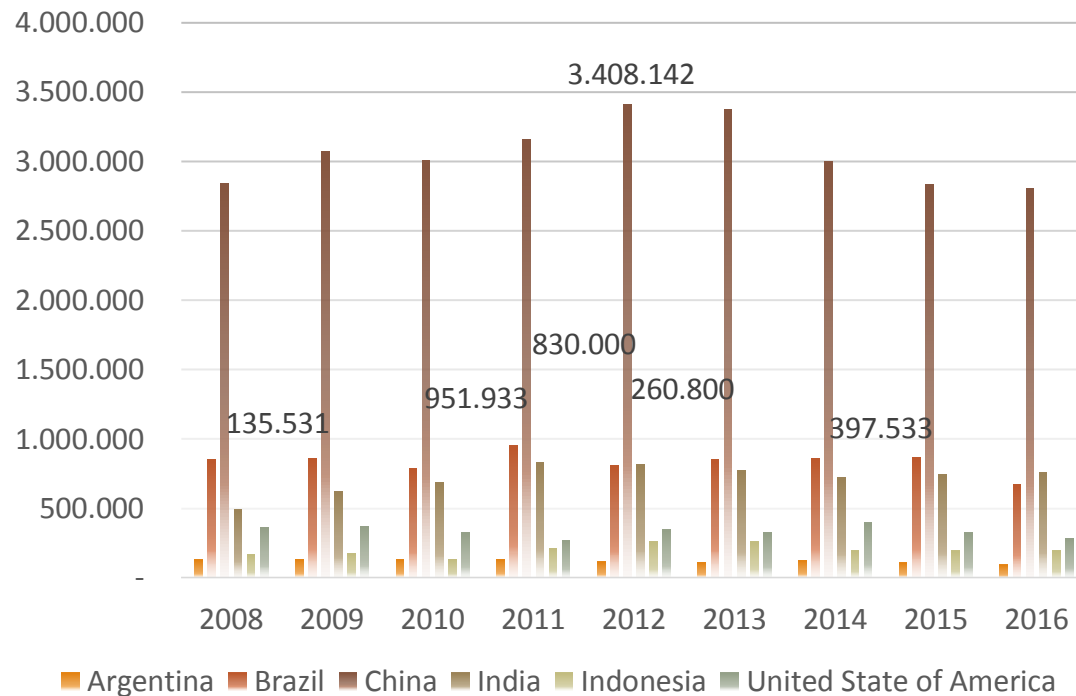
Estimasi model jangka pendek dalam ARDL dijelaskan dalam persamaan berikut (Frimpong dan Oteng-Abayie, 2006; Nkoro dan Uko, 2016):

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^m \beta_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=0}^m \beta_{2i} \Delta X_{t-1} + ECT_{t-1} + \varepsilon_t \dots\dots\dots 3.3$$

yang akan diturunkan menjadi

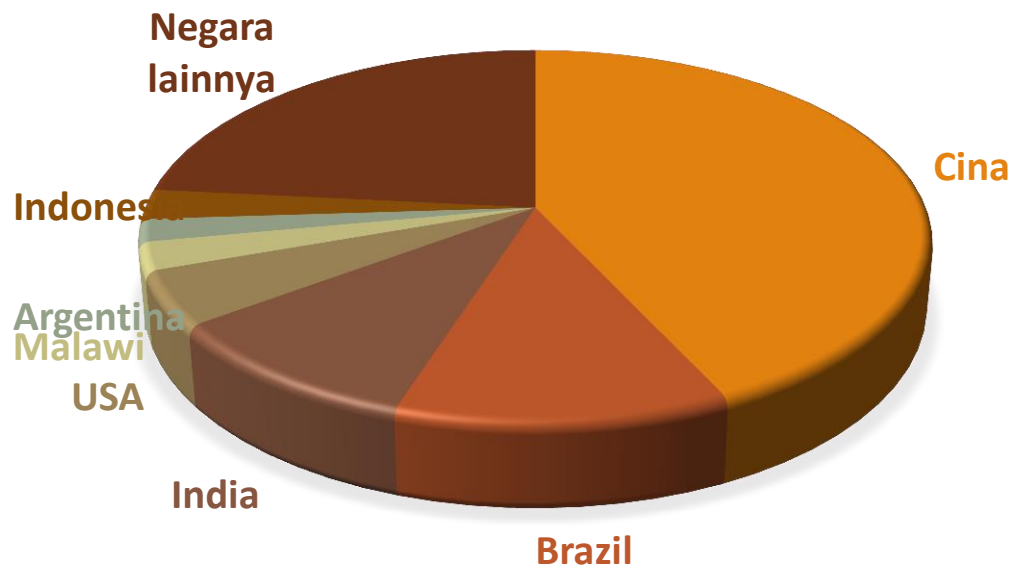
$$\Delta PDB_t = \beta_0 + \sum_{i=0}^m \beta_{1i} \Delta TP_{t-1} + ECT_{t-1} + \varepsilon_t \dots\dots\dots 3.4$$

Pembahasan: Dinamika Komoditas Tembakau



Gambar 1 menunjukkan 6 negara dengan tingkat produksi terbesar di dunia.

Perkembangan Produksi Tembakau Dunia

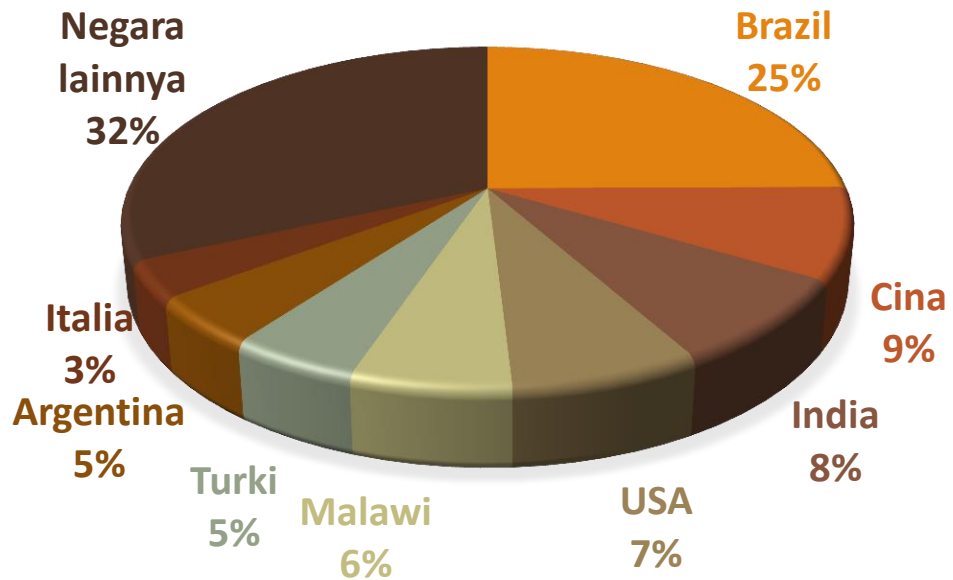


China, Brazil, India dan Amerika Serikat masih menjadi produsen tembakau terbesar di dunia.

Indonesia menduduki posisi kelima setelah negara Cina, Brazil India, dan USA. Tingkat Produksi Indonesia mencapai 2,59

Perkembangan Ekspor Tembakau Dunia

NEGARA PENGEKSPOR UTAMA
TEMBAKAU DUNIA 2016



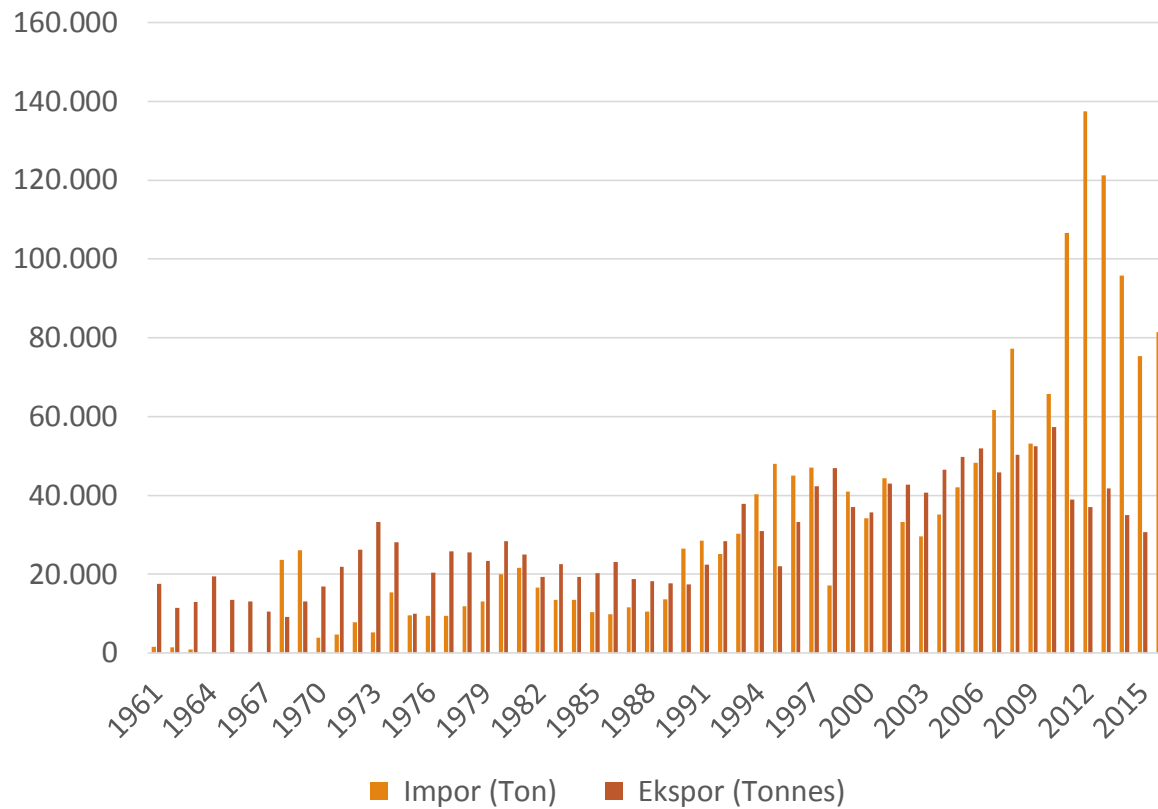
Brazil merupakan negara dengan tingkat ekspor mencapai 25%, disusul dengan Cina, India, USA, Malawi, Turki, Argentina, Italia.

Perkembangan Impor Tembakau Dunia

Negara	Impor (%)
Rusia	10.84
USA	7.8
Jerman	7.42
Belanda	5.28
Cina	5.22
Perancis	4.29
Belgia	4.12
Polandia	3.01
Indonesia	2.92
Ukraina	2.56

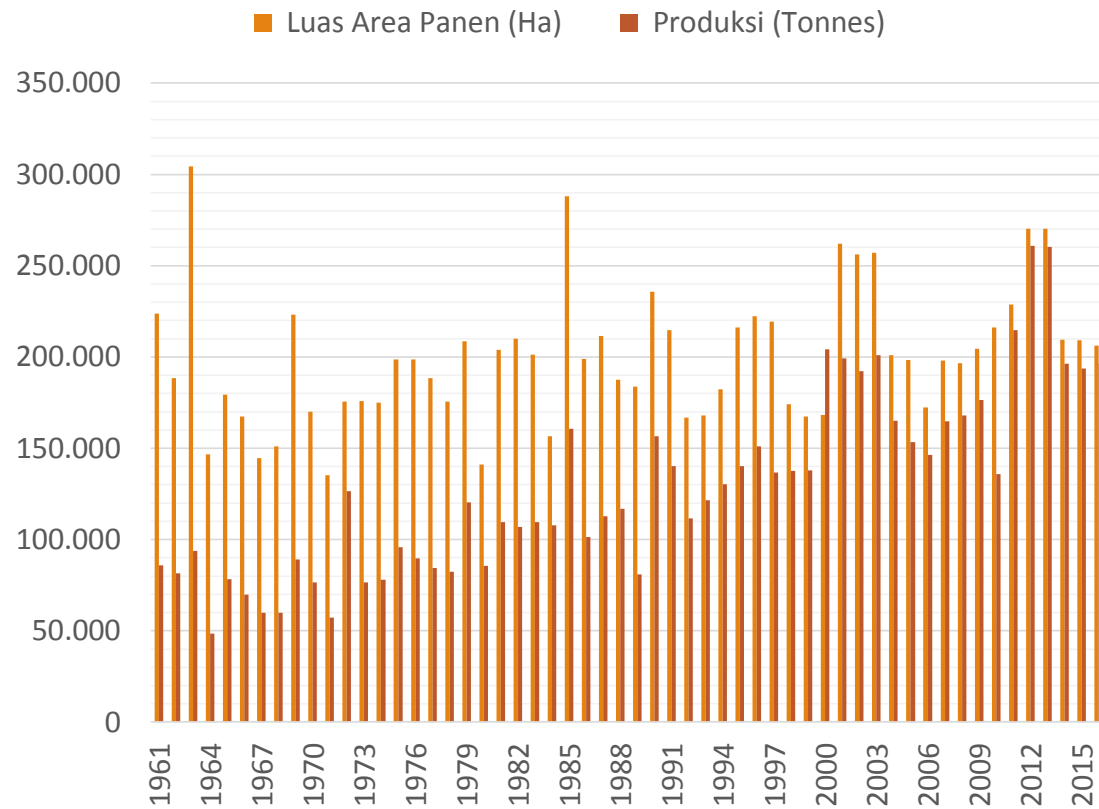
Impor tembakau Indonesia mencapai 2.92% pada tahun 2016

Perkembangan Ekspor dan Impor Tembakau Indonesia



Impor dan Ekspor Tembakau di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan.

Perkembangan Kinerja Tembakau di Indonesia



Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, produksi tembakau dunia meningkat dengan laju rata-rata sebesar 1,21 persen per tahun. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan luas panen dan produktivitas tanaman tembakau dunia (FAO 2016). Kinerja Tembakau di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan

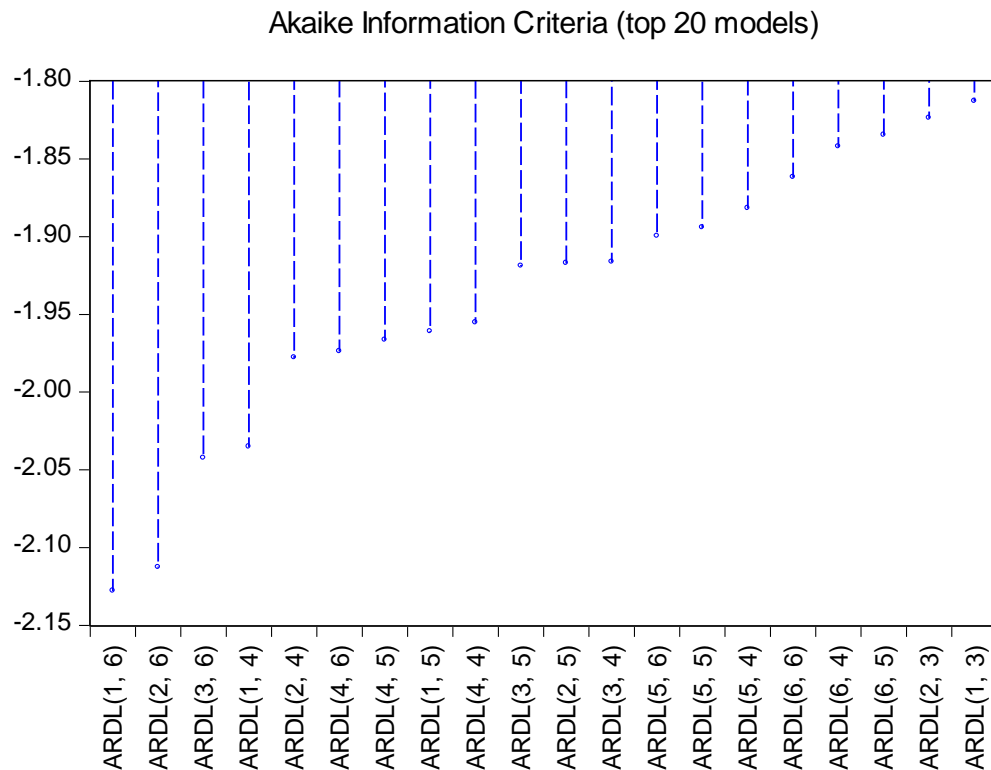
Hasil Analisis ARDL *Bound Testing*: Uji Statistik Penting

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Augmented Dickey-Fuller test		Phillips-Perron test		Kwiatkowski-Phillips-Schmidt-Shin tests	
	Tingkat	t-statistic ADF	Tingkat	t-statistic PP	Tingkat	KPSS test statistic
TP	Level	3.181746 (0.0008)	Level	-1.267904 (0.8779)	Level	0.184306
	1 st difference	-4.642446 (0.0008)	1 st difference	-6.248468 (0,0001)	1 st difference	0.139124
	2 nd difference	-10.55275 (0,0000)	2 nd difference	-26.43678 (0,0001)	2 nd difference	0.197590
PDB	Level	0.197590 (1.0000)	Level	1.672123 (1.0000)	Level	0.199407
	1 st difference	-5.128166 (0,0013)	1 st difference	-5.123100 (0,0013)	1 st difference	0.160662
	2 nd difference	-9.682144 (0,0000)	2 nd difference	-31.32393 (0,0000)	2 nd difference	0.402006

Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif:

Uji Lag Optimum



Gambar 4.4 memaparkan hasil uji *lag optimum*. Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui bahwa lag terbaik terjadi pada 1, 6. Dengan demikian model terbaik adalah ARDL (1,6) di mana variabel PDB berada pada lag 1, dan total produksi pada lag 6. Oleh karena itu, estimasi akan dilakukan dengan menggunakan model ARDL (1,6).

Hasil Analisis ARDL *Bound Testing*: Uji Kointegrasi Bound Test

Tabel 4.4 Uji Kointegrasi *Bound Test*

F-statistik	Lower Bound	Upper Bound
6.696737	4,04	4.78
	4,94	5.73
	5,77	6.68***
	6,84	7.84****

*)signifikan pada 10%, **)signifikan pada 5%, ***)signifikan pada 2,5%, ****)signifikan pada 1%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai F-statistic lebih besar dari *lower bound* dan *upper bound* pada tingkat kepercayaan 1% dan 2,5%. Secara umum, Tabel 4.4 memberikan bukti bahwa terdapat kointegrasi antarvariabel dalam model. Dengan demikian, terdapat keseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang pada variabel-variabel dalam model.

Hasil Analisis ARDL *Bound Testing*: Estimasi jangka Panjang dan Pendek

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Panjang

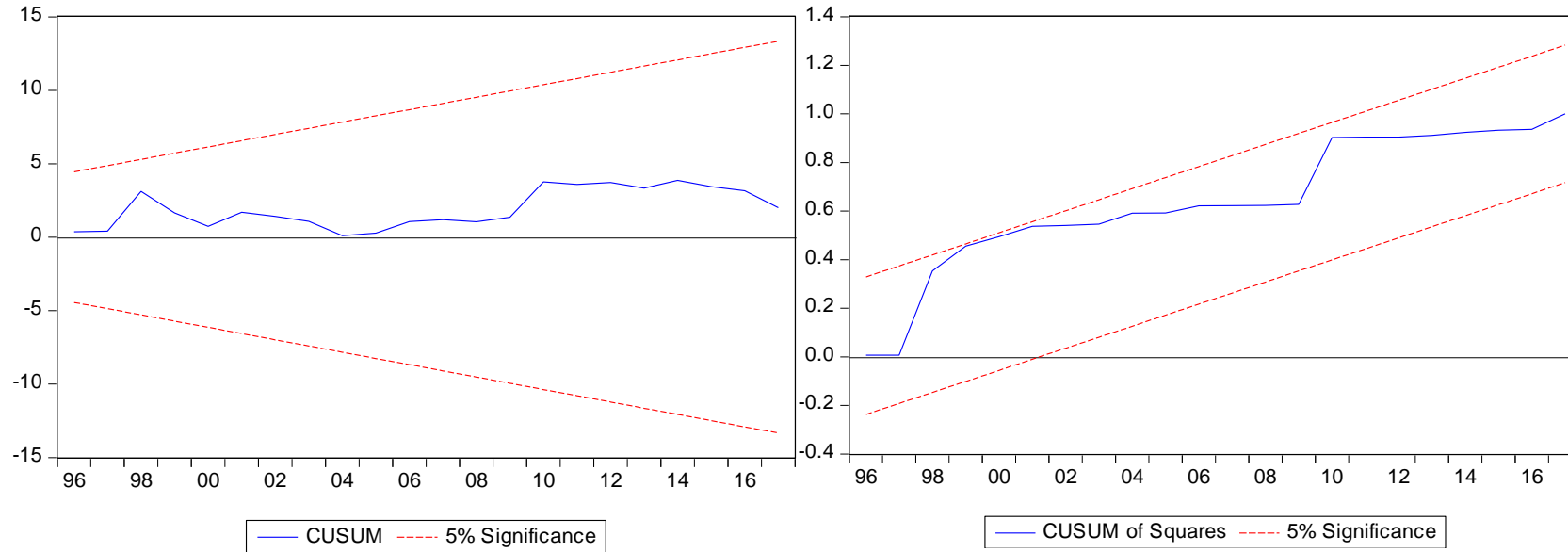
Variabel	Koefisien	Std, Error	t-Statistik	Probabilitas
LOGTP	0.250543	0.210685	10.207382	0.0464*
C	-37.227985	5.236355	-7.109523	0.0000

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
D(LOGTP)	0.824325	0.364932	2.258843	0.0365
D(LOGTP(-1))	2.205082	0.426438	5.170933	0.0001
D(LOGTP(-2))	-2.753533	0.424248	-6.490393	0.0000
D(LOGTP(-3))	0.965191	0.444125	2.173243	0.0434
D(LOGTP(-4))	0.598145	0.435813	1.372480	0.1868
D(LOGTP(-5))	-0.704098	0.318019	-2.214012	0.0400
ECT(-1)	-0.285655	0.078316	-3.647490	0.0018
ECT = PDB - (2.1505*LOGTP -37.2280)				

*)signifikan pada tingkat keyakinan 10%, 5%, dan 1%

Hasil Analisis ARDL *Bound Testing*: Uji Stabilitas Model CUSUM dan CUSUMQ



Pengujian stabilitas model dilihat berdasarkan garis CUSUM maupun CUSUMQ yang bergerak stabil dan tidak melewati garis batas signifikansi. Berdasarkan hasil uji stabilitas CUSUM dan CUSUMQ menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah stabil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *ARDL Bound testing* diperoleh bukti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pertumbuhan produksi tembakau dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut membuktikan bahwa peningkatan pada antara pertumbuhan produksi tembakau dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

TERIMA KASIH

